

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS
PUBLIK (SAK ETAP) DAN UPAYA PENGEMBANGAN USAHA KECIL
MENENGAH PADA PENGRAJIN BATIK**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
VIKY DIACAHYA
B 200 100 313

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca publikasi dengan judul :
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTANBILITAS PUBLIK
DAN UPAYA PENGEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH PADA
PENGRAJIN BATIK

Yang ditulis oleh :

Nama : Viky Diacahya

NIM : B200100313

Fakultas/ jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi

Penandatanganan berpendapat bahwa **publikasi** tersebut telah memenuhi syarat
untuk diterima.

Surakarta, Desember 2013

Pembimbing



(Drs. Suyatmin, M.Si)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(DR. Triyono, SE, M.Si)

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS
PUBLIK (SAK ETAP) DAN UPAYA PENGEMBANGAN USAHA KECIL
MENENGAH PADA PENGRAJIN BATIK**

**VIKY DIACAHYA
B 200100313**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Muhammadiyah Surakarta

Email: vikydiacahya@yahoo.co.id

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah UKM telah menyusun laporan keuangan berbasis SAK ETAP, merancang sistem akuntansi sederhana yang dapat membantu dan mempermudah dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK ETAP dan menganalisis upaya pengembangan pengrajin Batik. Penelitian ini dilakukan pada Batik Loro Lopo Solo

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif *deskriptif*, sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, yaitu dari wawancara dan penelusuran dokumen terkait. Jenis data pada penelitian berupa data kualitatif, yaitu berupa gambaran umum obyek yang diteliti dan berupa bukti transaksi dan catatan-catatan akuntansi terkait. Penelitian ini juga menggunakan bantuan *Microsoft excel 2007* dalam pembuatan sistem akuntansi sederhananya.

Hasil dari penelitian ini adalah : (a) Batik Loro Lopo Solo belum melakukan pencatatan akuntansi dan menyusun laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Batik Loro Lopo memiliki kendala-kendala dalam menyusun laporan keuangan antara lain kurangnya SDM dalam menyusun laporan keuangan. (b) Aplikasi *Microsoft Excel* dengan formula yang dirancang dapat mempermudah UKM dalam menghasilkan laporan keuangan. (c) Batik Loro Lopo Solo meningkatkan kemampuan teknologi dan kemampuan pemasarannya dalam mengembangkan usahanya.

Kata kunci : *Laporan keuangan, UKM, SAK ETAP*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Trend batik yang berkembang pesat saat ini baik di dalam negeri maupun di luar negeri mendorong penulis untuk menganalisis semua aspek yang berhubungan dengan batik dilihat dari segi ekonomi, khususnya bidang akuntansi dan manajemen. Semakin berkembangnya usaha menuntut UKM untuk berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan. Misalnya untuk meningkatkan pendanaan UKM akan berhubungan dengan pihak bank/ lembaga keuangan lainnya. Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 17 Juli 2009 dan berlaku efektif 1 Januari 2011. Diterbitkannya SAK ETAP bertujuan untuk diimplementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Pada umumnya UKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik karena UKM pada umumnya belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah UKM menggunakan laporan keuangan yang berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam menjalankan usahanya dan merancang sistem akuntansi sederhana yang dapat membantu dan mempermudah para pemilik UKM dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK ETAP serta menganalisis upaya pengembangan yang dilakukannya. Laporan keuangan tersebut diharapkan pemilik UKM dapat mengevaluasi usahanya serta dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnisnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mengambil judul “PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) DAN UPAYA PENGEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH PADA PENGRAJIN BATIK”

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah UKM telah menyusun laporan keuangan berbasis SAK ETAP
2. Untuk merancang sistem akuntansi sederhana yang dapat membantu dan mempermudah para pemilik UKM dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK ETAP
3. Untuk menganalisis upaya pengembangan Batik Loro Lopo Solo

TINJAUAN PUSTAKA

A. Usaha Kecil

Undang-undang Republik Indonesia No.20 Bab I Pasal 1 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjelaskan bahwa usaha kecil adlah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh peorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kreteria usaha kecil.

Dalam undang-undang tersebut dalam bab IV Pasal 6 menyebutkan bahwa criteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- b. Memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

B. Usaha Menengah

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Bab I Pasal I tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah usaha menengah adlah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukam oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak

langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Dalam Undang-Undang tersebut dalam Bab IV pasal 6 menyebutkan bahwa criteria usaha menengah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Badan Pusat Statistik (BPS) menyusun kategori berdasarkan jumlah tenaga kerja menyebutkan UKM adalah entitas bisnis yang memiliki tenaga kerja kurang dari 100 orang, dengan rincian kategori sebagai berikut: usaha rumah tangga dan mikro terdiri dari 1-4 tenaga kerja, usaha kecil terdiri dari 5-19 orang, usaha menengah terdiri dari 20-99 orang, dan usaha besar sebanyak 100 orang atau lebih.

C. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAKETAP)

Sesuai dengan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan lembaga pemeringkat kredit.

D. Laporan Keuangan

Hongren mendefinisikan laporan keuangan adalah dokumen-dokumen yang melaporkan kegiatan bisnis pribadi atau organisasi ke dalam satuan moneter (1997:3). Sedangkan Zaki (2004:17) mendefinisikan laporan keuangan merupakan

ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan.

E. Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Syarat-syarat Laporan Keuangan untuk UKM menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2009), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan dan pelaporan keuangan yang lengkap meliputi:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

F. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungan satu dengan lainnya yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.

G. Faktor-Faktor dalam Mengembangkan Industri Kecil dan Menengah

1. Faktor internal :
 - a. Kemampuan Teknologi
 - b. Kemampuan Pemasaran
2. Faktor eksternal
 - a. Jaringan dan Pengelompokan
 - b. Kebijakan Pemerintah
 - c. Bantuan Langsung

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif pada umumnya merupakan pendekatan purposive, dimana partisipan tidak diambil secara acak, hal ini dilakukan untuk menyeleksi informasi dari suatu kasus tertentu dan berfokus pada kedalamannya (Patton, 1990).

B. Subjek Penelitian

Partisipasi dalam penelitian ini adalah pemilik usaha Batik Loro Lopo Solo.

C. Teknik Pengumpulan Data

a. Analisis data

- Data primer, merupakan data yang dikumpulkan dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap pemilik UKM.
- Data sekunder, berupa bukti, catatan, nota kwitansi serta dokumen transaksi usaha yang dimiliki UKM.

b. *Experience Survey*

1. Wawancara
2. Observasi

HASIL PENELITIAN

A. Profil UKM

Perkembangan batik di Solo sangatlah pesat banyak UKM yang tumbuh di daerah Solo, salah satunya adalah Batik Loro Lopo, UKM ini telah berdiri sejak tahun 1997. Menurut artinya “Loro Lopo” yaitu pelajaran hidup susah pada awal pendirian usaha ini. UKM yang beralamat di Premulung RT 02 RW 09 Kelurahan Sondakan, Kecamatan Laweyan ini dimiliki oleh Bapak Heri Sulistyawan. Sampai saat ini telah memiliki 13 (tigabelas) karyawan yang terdiri dari karyawan jahit, pembatik dan pengemasan.

Sejak beroperasi, UKM ini belum mempunyai laporan keuangan. Pemilik hanya melakukan pencatatan mengenai transaksi pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, pembayaran beban listrik, air dan telepon serta penjualan. Pencatatan dilakukan berdasarkan jenis transaksi.

UKM ini merupakan salah satu dari entitas tanpa akuntabilitas publik, karena laporan keuangan yang dimiliki hanya digunakan untuk kepentingan internal. UKM ini juga belum mengajukan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal atau bukan entitas yang menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia (pengalihan hak kepemilikan suatu benda atas dasar kepercayaan) untuk sekelompok besar masyarakat.

B. Pencatatan yang dilakukan sampai saat ini

Sejak UKM ini beroperasi, usaha ini belum mempunyai laporan keuangan. Pemilik hanya melakukan pencatatan secara sederhana dan manual mengenai:

- a. Catatan transaksi pembelian bahan baku, yaitu pencatatan seluruh transaksi yang meliputi pembelian barang-barang bahan baku pokok dan bahan-bahan tambahan. Pemilik mencatat transaksi pembelian saat terjadinya transaksi, karena hal ini memudahkan pencatatan bagi pemilik sehingga tidak ada transaksi pembelian yang terlewatkan.
- b. Catatan pembayaran gaji karyawan, yaitu pencatatan seluruh transaksi yang meliputi pembayaran gaji karyawan, yaitu pencatatan seluruh transaksi yang

meliputi pembayaran gaji, karena penggajian dilakukan mingguan, maka periode pencatatan beban gaji adalah mingguan.

- c. Catatan penjualan, yaitu pencatatan seluruh transaksi jual yang terjadi berguna untuk mempermudah pengelola dalam mengetahui laba atau rugi yang dihasilkan.

Dari hasil wawancara dan pengamatan pada obyek yang sudah dilakukan, ditemukan kendala-kendala didalam UKM dalam menyusun laporan keuangan, yaitu:

- a. Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan. Karyawan yang dimiliki tidak mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi dan tidak pernah mengikuti pelatihan akuntansi. Mereka hanya melakukan pencatatan jumlah uang masuk dan keluar, untuk setiap minggunya diberikan kepada pemilik.
- b. Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antar bidang karena pemilik sekaligus menjadi pengelola usaha. Pemilik mengelola usaha sendiri, sehingga waktu yang dimiliki difokuskan untuk mengembangkan usahanya. Karyawan hanya diberikan otoritas untuk mengatasi proses produksi dan pencatatan biaya, untuk penyediaan proses produksi dilakukan langsung oleh pemilik.

Langkah-langkah yang dilakukan didalam menyusun laporan keuangan adalah:

- a. Menentukan periode fiskal
- b. Membuat neraca awal
- c. Membuat jurnal
- d. Memposting ke buku besar
- e. Menyusun laporan keuangan
 - 1. Menyusun laporan laba rugi dan saldo laba
 - 2. Menyusun laporan arus kas

C. Pengembangan Batik Loro Lopo Solo

Batik Loro Lopo Solo dalam mengembangkan usahanya mereka meningkatkan faktor internalnya yang meliputi:

1. Kemampuan Teknologi

Batik Loro Lopo Solo meningkatkan keahlian para pekerjanya dengan mengikut sertakan dalam kegiatan membatik yang diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian Solo. Dalam pembuatan corak atau kombinasi batik agar lebih menarik konsumen Batik Loro Lopo menggunakan layanan internet untuk menambah referensi mengenai corak atau pola yang akan dibuat sesuai dengan keadaan pasar saat ini. Batik Loro Lopo merupakan produsen batik yang dalam produksinya menggunakan bahan dasar kain rayon atau kaos dan ini merupakan satu keunikan sendiri dan tidak terlalu banyak pesaingnya di daerah Solo. Terdapat beberapa hasil inovasi baru yang dihasilkan oleh Batik Loro Lopo salah satunya batik lukis yang dtorehkan pada kain mukena serta peralatan muslim lainnya seperti baju koko untuk pria dewasa dan anak-anak.

2. Kemampuan Pemasaran

Strategi pemasaran yang digunakan oleh Batik Loro Lopo Solo melalui saluran pemasaran dari pabrik ke pembeli melalui penjualan langsung, mengorganisir logistik, promosi pelayanan setelah penjualan dilakukan.

Kegiatan pemasaran di Batik Loro Lopo Solo yaitu produk, harga, promosi dan tempat atau saluran distribusi. Berikut ini adalah analisis dari masing-masing:

a. Analisis Produk

Produk yang ada di Batik Loro Lopo adalah pakaian batik lukis dewasa pria, wanita dan anak-anak serta mukena yang dipadukan dengan batik lukis. Batik Loro Lopo Solo memproduksi batik dengan bahan dasar kain rayon atau kaos yang membedakan dengan UKM lainnya yang di daerah Solo.

b. Analisis Harga

Harga produk batik yang berupa pakaian kisaran dari harga Rp 15.000,00- Rp 45.000, mukena Rp 60.000,00

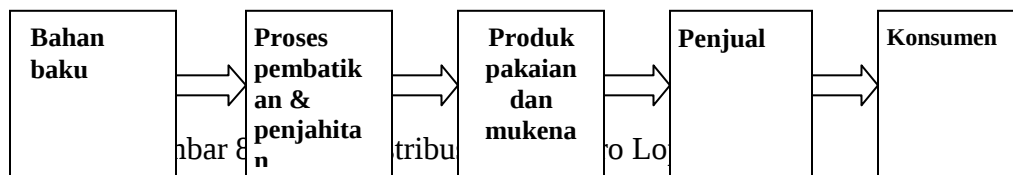
c. Analisis Promosi

Promosi yang dilakukan oleh Batik Loro Lopo saat ini berupa:

- Publikasi sederhana melalui media social seperti *Facebook* , *Twitter* dan *blog* yang dikelola oleh pemilik sendiri
- Dari mulut ke mulut. Pelanggan yang telah puas dengan hasil produksi Batik Loro Lopo kebanyakan mempromosikan ke pelanggan lain atau pemasok.

d. Analisis saluran distribusi

Saluran distribusi yang digunakan oleh Batik Loro Lopo yaitu:



KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Batik Loro Lopo Solo belum melakukan pencatatan akuntansi dan menyusun laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Batik Loro Lopo memiliki kendala-kendala dalam menyusun laporan keuangan antara lain kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan karena waktu yang lebih difokuskan pada kegiatan operasional.
2. Aplikasi *Microsoft Excel* dengan formula yang dirancang dapat mempermudah UKM dalam menghasilkan laporan keuangan
3. Dalam mengembangkan usahanya Batik Loro Lopo Solo meningkatkan kemampuan teknologi dan kemampuan pemasarannya.

B. Saran

Untuk mengatasi semua kendala dalam penyusunan laporan keuangan diharapkan sebaiknya UKM memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Lebih disiplin dalam menyediakan waktu untuk mencatat setiap transaksi dalam jurnal
2. Mencatat setiap transaksi yang telah dilakukan pada saat itu juga
3. Menyediakan program untuk mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan yaitu *Microsoft Excel*.

DAFTAR PUSTAKA

- Benyamin, W. P, 1990. “ *Laporan Keuangan (ikhtisar Akuntansi) Perusahaan Kecil*” dalam Prosiding Seminar Akuntan Nasional, Surabaya.
- Discover Indonesia (2011). *Baik Indonesian “Art of Textile”*. [http://discover-
indo.tierranet.com/batikpaghtm](http://discover-indo.tierranet.com/batikpaghtm)
- Discover Indonesia. (2011). *Batik Solo Design (1)*. [http://discover-
indo.tierranet.com/batikpag.htm](http://discover-indo.tierranet.com/batikpag.htm)
- Hidayat, Imam. P, 2004, “*Akuntansi untuk Usaha Kecil Menengah*”
<http://imanph.wordpress.com>
- Hidayat. Taufik, 2009, “*Membuat Aplikasi Akuntansi dengan MS. Excel*”,
Mediakita, Jakarta
- [http://www.kbnepz.com/id/files/peraturan/UU/UU_2008_TENTANG_USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH](http://www.kbnepz.com/id/files/peraturan/UU/UU_2008_TENTANG_USAHA_MIKRO_KECIL_DAN_MENENGAH)
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Jakarta.
- Kota Batik Solo, Sejarah Batik Solo. 2010. <http://solobatik.athost.net/sejarah.php>
- Kotler, P. & Armstrong, G. (2001). *Principle of Marketing* (9th Edition). New Jersey : Prentice-Hall, inc.
- Kridiartiwi, Mamik, 2008. *Pembukuan Sederhana untuk UKM*, Media Pressindo, Yogyakarta.

- Madcoms, 2007. *Paduan Lengkap Microsoft Excel 2007*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Moelong, J. Lexi. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murtadlo, Arif. Upaya Pengembangan Usaha Pengrajin Batik Malangan (Studi Kasus Di Desa Druju Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang).(online). <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/181> diakses pada tanggal 5 September 2013
- Nesaci, *Sejarah Batik Indonesia*. (online). <http://nesaci.com/pengertian-batik-dan-sejarah-batik-indonesia>
- Putra, Hermon Adhy dan Kurniawati, Elisabeth Penti. *Penyusunan Laproan Keuangan untuk UKM Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)* dalam Proceeding for Call Paper PEKAN ILMIAH DOSEN FEB-UKSW, Salatiga.
- Saptantinah, Dewi, 2010, *Perlunya Penerepan Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah*, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol.10 No.2.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Schmitz, H. 1995. Collective efficiency : *growth path for small-scale Industry*, *Journal of Development Studies*, Vol.31, No, 4, pp.529-566
- Ulum, Ihyaul, 2009. *Batik dan Kontribusinya terhadap Perekonomian Nasional*. (online), <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/bestari/article/view/91/103>. Diakses pada tanggal 5 September 2013.

Wirahardja, Roy Imm dan Wahyuni, Ersya Tri, 2009. “*Perbedaan SAK ETAP dengan PSAK*”, Majalah Akuntan Indoneia; Edisi N0.19/ Tahun III/ Agustus 2009.

Widyaningrm, Diana Elma. 2012. Strategi Pemasaran Batik Lweyan Solo. Tesis

Jakarta: Universitas Indonesia. (online).

[http://lontar.uiac.id/file/filedigital/20328898-T32170-](http://lontar.uiac.id/file/filedigital/20328898-T32170-DianaElmaWidyaningrum.pdf)

DianaElmaWidyaningrum.pdf . Diakses pada tanggal 9 September 2013.

Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara: Filosofis, Cara Pembuatan&Industri Batik*. Yogyakarta: ANDI.